

# PEMBERDAYAAN DESA : PERAN MAHASISWA KKN UNIVERSITAS NURTANIO BANDUNG DALAM MENCEGAH STUNTING MELALUI SOSIALISASI GERAKAN MINUM SUSU SEJAK DINI DAN DUKUNGAN LAYANAN POSYANDU DI DESA CILUNCAT KECAMATAN CANGKUANG KABUPATEN BANDUNG

Adinda Dwi Aeni Mulyadi<sup>1</sup>, Rita Setiani<sup>2</sup>, Santi Indriani<sup>3</sup>, Yanti Nuryantini<sup>4</sup>

Albert Kurniawan Purnomo<sup>5✉</sup>, Yoga Yulasmana<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa Progam Studi Akuntansi, Universitas Nurtanio Bandung

<sup>4</sup>Mahasiswa Progam Studi Manajemen, Universitas Nurtanio Bandung

<sup>5</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Nurtanio Bandung

<sup>6</sup>Fakultas Teknik, Universitas Nurtanio Bandung

Email : [adindadwi204@gmail.com](mailto:adindadwi204@gmail.com)<sup>1</sup>, [ritasetiani13@gmail.com](mailto:ritasetiani13@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[santiindriani622@gmail.com](mailto:santiindriani622@gmail.com)<sup>3</sup>, [yantiny.10@gmail.com](mailto:yantinry.10@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[albertsmart9@gmail.com](mailto:albertsmart9@gmail.com)<sup>5</sup>, [yyulasmana@unnur.ac.id](mailto:yyulasmana@unnur.ac.id)<sup>6</sup>

## ✉ Penulis Korespondensi

**Abstrak** Terhambatnya pertumbuhan fisik dan perkembangan intelektual pada anak menjadi salah satu faktor gejala stunting yang diakibatkan kurangnya gizi pada anak-anak. Stunting juga bukan hanya masalah kesehatan, melainkan juga isu ekonomi, sosial, dan politik yang melibatkan kerja sama lintas sektor, teknologi inovatif, dan perubahan budaya. Melalui program KKN, mahasiswa Universitas Nurtanio Bandung terlibat dalam kegiatan sosialisasi terhadap masalah gizi pada anak di wilayah Desa Ciluncat. Dengan salah satunya mensosialisasikan pentingnya konsumsi susu sejak dini sebagai langkah preventif untuk mengatasi stunting. Adapun salah satu komponen kunci dalam program ini adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Posyandu) yang menjadi sarana utama dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di Desa Ciluncat. Dengan kolaborasi yang erat antara mahasiswa KKN, petugas Posyandu, dan komunitas lokal, artikel ini mencerminkan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi anak-anak. Melalui peran aktif Posyandu dalam pendekatan ini, diharapkan tingkat stunting dapat berkurang, menciptakan masa depan yang lebih sehat dan cerah bagi generasi mendatang di Desa Ciluncat.

**Kata Kunci** : Gerakan Minum Susu Sejak Dini, Posyandu, Stunting

**Abstract** Inhibited physical growth and intellectual development in children is one of the factors causing stunting symptoms caused by lack of nutrition in children. Stunting is not only a health problem, but also an economic, social and political issue that involves cross-sector collaboration, innovative technology and cultural change. Through the KKN program, Nurtanio University Bandung students are involved in outreach activities regarding nutritional problems in children in the Ciluncat Village area. One way is to socialize the importance of consuming milk from an early age as a preventive measure to overcome stunting. One of the key components in this program is the Community Health Center (Posyandu) which is the main means of monitoring the

*growth and development of children in Ciluncat Village. With close collaboration between KKN students, Posyandu officers, and the local community, this article reflects a joint effort to increase public understanding and awareness of the importance of children's nutrition. Through Posyandu's active role in this approach, it is hoped that the stunting rate can be reduced, creating a healthier and brighter future for future generations in Ciluncat Village.*

*Keywords: Early Milk Drinking Movement, Posyandu, Stunting*

## 1. PENDAHULUAN

Desa Ciluncat, yang terletak di Kecamatan Canguang, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu daerah yang menghadapi tantangan serius terkait stunting. Salah satu fokus utama dalam upaya ini adalah gerakan sosialisasi konsumsi susu sejak dini, yang bertujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya nutrisi dalam pertumbuhan anak-anak dan menciptakan pola makan yang sehat. Selain itu, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di Desa Ciluncat juga menjadi salah satu pilar kunci dalam upaya mencegah stunting. Posyandu tidak hanya menjadi pusat pelayanan kesehatan, tetapi juga pusat edukasi yang membantu mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak serta memberikan penyuluhan gizi kepada ibu dan keluarga. Dengan menjelajahi pengalaman ini, artikel ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana pemberdayaan desa dan pendidikan masyarakat dapat berkontribusi pada transformasi positif dalam mengatasi masalah stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak [1].

Stunting merupakan kondisi tinggi anak yang lebih pendek dari tinggi badan seumurannya, yang disebabkan kekurangan asupan gizi dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Ketika dewasa, anak yang mengalami stunting rentan terhadap serangan penyakit tidak menular seperti jantung, stroke, diabetes, ataupun gagal ginjal; menghambat bonus demografis Indonesia dimana rasio penduduk usia tidak bekerja terhadap penduduk usia kerja menurun; ancaman pengurangan tingkat intelegensi sebesar 5-11 poin [2]. Stunting dapat disebabkan oleh tidak kuatnya asupan makanan bergizi, riwayat ASI eksklusif, berat badan lahir rendah, dan riwayat infeksi. Stunting dapat berdampak terhadap perkembangan motorik dan verbal, peningkatan penyakit degeneratif, kejadian kesakitan dan kematian. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar anak yang dapat menurunkan produktivitas kerja sehingga pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan di suatu negara [3].

Kesehatan dan gizi merupakan salah satu kebutuhan esensial anak usia dini yang harus terpenuhi, dengan hal tersebut diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur. Perhatian terhadap pemenuhan zat gizi anak hendaknya dimulai sejak 1.000 hari pertama kehidupan anak yaitu dimulai dari masa awal kehamilan hingga anak berusia 2 tahun, masa ini disebut dengan *golden age* yaitu masa dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada diri anak. Setelah anak berusia diatas 2 tahun, pemenuhan terhadap asupan zat gizi harus tetap diperhatikan karena usia balita merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit dan masalah gizi. Berdasarkan hasil penelitian Annita dkk., (2021), faktor yang memengaruhi kejadian stunting adalah faktor air dan sanitasi yang tidak layak mencakup sumber air minum *unimproved*, pengolahan air yang tidak sesuai, sanitasi penggunaan fasilitas jamban, kepemilikan jamban, perilaku *open defecation*, dan pembuangan tinja tidak pada jamban berhubungan dengan peningkatan kejadian stunting [4]

## 2. METODE

Pelaksanaan Program-program KKN ini dibagi menjadi 3 (tiga): Tahap Pertama adalah Tahap Persiapan Awal Tim KKN Mahasiswa melakukan survei pendahuluan dan studi literatur. Langkah selanjutnya adalah melakukan pendataan terhadap sekolah dan anak-anak yang berpotensi stunting. Tahap Kedua adalah Pelaksanaan Kegiatan. [5]

Peran proaktif mahasiswa KKN dalam mengidentifikasi, mengkomunikasikan, dan mengatasi masalah ini adalah dengan pendekatan komprehensif [6] yaitu dengan mensosialisasikan tentang pencegahan dalam mengatasi masalah stunting. Adapun praktik yang dilakukan seperti :

Melakukan analisis situasi terkait stunting di Desa Ciluncat dengan mengidentifikasi masalah kesehatan anak dan berdiskusi dengan kepala desa mengenai permasalahan yang ada di Desa Ciluncat. Membentuk kerjasama dengan komunitas lokal, seperti Ibu PKK, Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), warga desa, dan sekolah dasar yang menjadi kunci utama dalam penyuluhan pencegahan stunting. Memilih dan mengevaluasi lokasi untuk mensosialisasikan tentang gerakan minum susu sejak dini dalam upaya pencegahan stunting. Adapun beberapa tempat yang akan menjadi target sasaran sosialisasi meliputi SD Ihsan Kamil, SDN Ciluncat 1, dan SDN Ciluncat 2. Melakukan pemeriksaan rutin pada bayi dan balita, serta memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang penyakit stunting selama pelayanan di Posyandu. Tahap ketiga adalah Evaluasi Kegiatan. Dengan metode ini, kami bisa selangkah lebih awal dalam mengatasi masalah stunting di Desa Ciluncat dan mendorong perubahan positif dalam kualitas hidup anak-anak.

### 3. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam Kegiatan layanan posyandu di Desa Ciluncat rutin dilakukan selama satu bulan sekali. Layanan Posyandu ini memiliki tujuan untuk menghindari gizi buruk pada balita, pemantauan pertumbuhan balita dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam perawatan kesehatan pada balita dan ibu hamil. Beberapa penyebab stunting seperti status gizi, berat badan lahir rendah, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, dan keragaman pangan. Dari beberapa faktor diatas masih ada lagi beberapa faktor penting seperti sanitasi lingkungan yang juga menjadi salah satu faktor terjadinya stunting pada balita. [7]. Namun, di artikel dominan diakibatkan oleh status gizi yang rendah, maka dari itu Program yang dilakukan adalah GAMIS (Gerakan Minum Susu).



Gambar 1. Layanan Posyandu Di RW 03



Gambar 2. Layanan Posyandu di RW 06



Gambar 3. Layanan Posyandu Di RW 04

Melalui pemeriksaan rutin yang mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, dan lingkaran lengan, Posyandu dapat mengumpulkan data pertumbuhan yang menjadi dasar bagi perencanaan tindakan pencegahan lebih lanjut. Selain itu, Posyandu juga memberikan perhatian khusus terhadap ibu hamil dengan pemeriksaan berat badan dan tensi darah serta memberikan edukasi mengenai perawatan diri selama kehamilan dan pencegahan penyakit stunting. Adapun untuk mencegah stunting sejak dini, mahasiswa KKN Universitas Nurtanio Bandung telah melaksanakan program sosialisasi yang efektif, yang dikenal dengan nama GAMIS (Gerakan Minum Susu). Program ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya konsumsi susu dan manfaatnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, menciptakan langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan stunting pada anak-anak usia dini.



Gambar 4. SD Insan Kamil



Gambar 5. SDN Ciluncat 1



Gambar 6. SDN Ciluncat 2

Sosialisasi ini dilakukan di Sekolah Dasar agar anak-anak di desa Ciluncat dengan tujuan agar terhindar dari stunting, karena stunting memiliki potensi memperlambat perkembangan otak, dengan konsekuensi jangka panjang seperti keterbelakangan mental, rendahnya kemampuan belajar, dan peningkatan risiko terkena diabetes, hipertensi, dan obesitas. Mahasiswa melakukan sosialisasi ini disertai dengan pembagian susu kepada siswa siswi SD Insan Kamil, SDN Ciluncat 1 dan SDN Ciluncat 2.

KKN-MT Universitas Nurtanio Desa Ciluncat berjalan dengan lancar dan memenuhi indikator keberhasilan, yakni peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap stunting. Para kader PKK mendapatkan pengetahuan mengenai stunting dan pencegahan terhadap stunting. Dengan begitu, kegiatan KKN ini dijadikan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap gizi buruk.

#### 4. KESIMPULAN

Melalui upaya sosialisasi gerakan minum susu sejak dini dan dukungan layanan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Mahasiswa KKN Universitas Nurtanio Bandung telah berhasil membentuk fondasi kuat dalam pemahaman masyarakat tentang pentingnya nutrisi bagi pertumbuhan anak-anak. Kolaborasi erat antara mahasiswa KKN, petugas kesehatan, dan komunitas lokal telah membawa perubahan positif dalam pola makan dan kesadaran gizi, menciptakan langkah awal yang penting dalam mengatasi stunting. Dengan semangat inovasi dan kesadaran akan perubahan budaya gizi, mereka menjalani perjalanan menuju masa depan yang lebih sehat dan cerah bagi generasi mendatang di Desa Ciluncat.

Dalam penelitian ini peneliti menyarankan kader atau guru untuk selalu memberikan penyuluhan berupa informasi dan edukasi tentang stunting. Bagi para ibu dan orang tua yang memiliki balita dapat ikut serta atau hadir untuk mendengarkan penyuluhan, sehingga termotivasi untuk mau melakukan pencegahan stunting. Peneliti juga berharap agar keluarga bisa memberikan dukungan emosional, dukungan informasi dan dukungan instrumental yang baik demi terciptanya perilaku kesehatan dalam mencegah stunting [8].

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ini merupakan luaran dari Program Kuliah Kerja nyata Mahasiswa Angkatan 2020, yang dilaksanakan pada Agustus – September 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. I. Angraini, N. Carolia, A. Tjiptaningrum, and I. Kurniati, “Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemenuhan Gizi Anak Berbasis Konsumsi Pangan sebagai Upaya Pencegahan Stunting,” *Poltekita J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 531–540, 2023, doi: 10.33860/pjpm.v4i2.1868.
- [2] S. Astuti, G. Megawati, and S. CMS, “Gerakan pencegahan,” *Dharmakarya J. Apl. Ipteks untuk Masy.*, vol. 7, no. 3, pp. 185–188, 2018.
- [3] A. D. N. Yadika, K. N. Berawi, and S. H. Nasution, “Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar,” *J. Major.*, vol. 8, no. 2, pp. 273–282, 2019.
- [4] M. R. Nugroho, R. N. Sasongko, and M. Kristiawan, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 2269–2276, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1169.
- [5] A. K. Purnomo, A. R. Rukmana, F. Ikham, E. Karamang, and H. Models, “Sarasehan Kewirausahaan Melalui Helix Models di Desa Ciluncat Kecamatan Cangkung Kabupaten Bandung” vol. 4, no. 2, pp. 1738–1743, 2023.
- [6] Y. Purnama, D.W., Purnomo, A.K., Senjiati, I.H., Rukayat, M. S. Ar, H. Adnan, and S. Saadah, “Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur Desa Dayeuhkolot Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang,” *Community Dev. J. J. Pengabd. Masyarakat*. 4(5), 9796-9801. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.19109>, vol. 4, no. 5, pp. 9796–9801, 2023.
- [7] I. S. Nasution and Susilawati, “Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan,” *Ilm. Kesehat.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–6, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/florona/index> Analisis
- [8] H. W. Wulandari and I. Kusumastuti, “Pengaruh Peran Bidan, Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balitanya,” *J. Ilm. Kesehat.*, vol. 19, no. 02, pp. 73–80, 2020, doi: 10.33221/jikes.v19i02.548.